

**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP *RETURN* SAHAM DI
PERUSAHAAN LQ 45**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Strata Satu

Jurusan Akuntansi



Oleh :

AFINA DWI RAHMAWATI

NIM : 2010310461

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

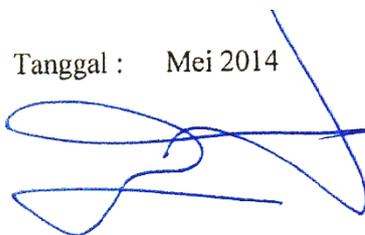
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Afina Dwi Rahmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 23 Juni 1992
NIM : 2010310461
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : **PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS
TERHADAP *RETURN* SAHAM DI PERUSAHAAN LQ
45.**

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

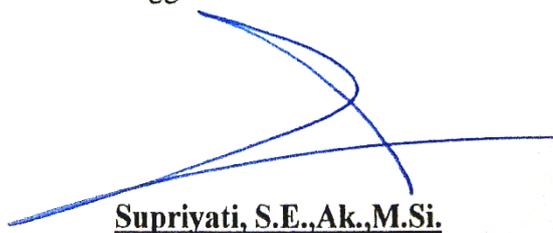
Tanggal : Mei 2014



Prof.Dr.,R. Wilopo, Ak.,CFE

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal : Mei 2014



Supriyati, S.E.,Ak.,M.Si.

PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP RETURN SAHAM DI PERUSAHAAN LQ 45.

Afina Dwi Rahmawati

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2010310461@students.perbanas.ac.id

JL. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study to determine the the influence net income and cash flow on stock returns LQ45 companies. Data obtained from the income statement, cash flow statement and price stock LQ45 companies from 2008-2012. The population used as many as 18 company of the listed LQ45. The analysis tool used is descriptive test, classical assumption test, multiple linear regression, f test and t test. The results of this research is information net income and cash flows are represented with operating cash flow, cash flow investing and financing cash flows simultaneously no significant effect on stock returns, because the probability of $p > 0.05$. While that for the t test, Information gain partially significant effect on stock returns. Cash flow information is represented by the operating cash flow, cash flow investing and financing cash flows partially no significant effect on stock returns. Operating cash flow has a sig of $0.322 > 0.05$, cash flow investment has sig probability of $0.223 > 0.05$ and financing cash flows have sig probability of $0.809 > 0.05$. This study is expected to be as input and consideration for managers and investors. For managers to pay more attention to the performance of the company in order to produce a positive value for the company. While investors are expected to measure the performance of companies not only by profit but also in the form of cash that can be generated by the company.

Keywords : *net income, cash flow, stock return*

PENDAHULUAN

Investasi yang berdasarkan pengertiannya merupakan penempatan dana pada aktiva keuangan yang sifatnya *financial asset* atau *real asset* untuk mendapatkan hasil atau keuntungan dikemudian hari dimana semakin tinggi *return* yang diharapkan akan sebanding dengan peningkatan risiko yang ada. Semakin banyaknya emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa efek, membuat perdagangan saham menjadi semakin marak, sehingga menyebabkan meningkatnya minat para investor untuk terjun dalam jual beli saham. Hal ini tercermin pada jumlah perusahaan

tercatat yang ada di idx sebanyak 473 perusahaan yang mendaftarkan sahamnya dalam kurun waktu 24 tahun mulai dari tahun 1987 sampai dengan 27 Juni 2013. Apabila seorang investor membeli saham pada emiten maka investor tersebut menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut.

Pentingnya laporan laba rugi serta laporan arus kas dalam pengambilan keputusan sesuai dengan pernyataan PSAK No. 1 Paragraf 09 (Revisi 2009) yaitu "Tujuan laporan keuangan adalah

memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi". Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Totok Sasongko menyebutkan bahwa laporan laba rugi dan laporan arus kas merupakan parameter yang sering digunakan para investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sehingga para investor dan kreditor harus yakin bahwa ukuran kinerja mampu merefleksikan kondisi ekonomi perusahaan di masa depan beserta dengan prospek pertumbuhannya (Totok Sasongko : 2010).

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.

Signaling Theory menekankan kepada pentingnya informasi yang di keluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Menurut teori sinyal, perusahaan menyampaikan informasi ke pasar modal yang berupa laporan keuangan dan mampu ditangkap oleh pasar modal sebagai suatu informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan refrensi terhadap calon investor untuk menilai kinerja perusahaan dimasa depan Teori sinyal ini merupakan dasar peneliti untuk meneliti bagaimana sikap perusahaan dalam keberhasilan atau kegagalannya dalam operasional perusahaan kepada pemilik modal.

Laba Bersih

Tjiptowati Endang Irianti (2008) menyebutkan bahwa perhitungan laba rugi penting karena menyediakan informasi kepada para investor dan kreditor yang membantu mereka untuk meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Laba bersih perusahaan perusahaan

mendapatkan perhatian yang lebih banyak daripada bagian laba dalam laporan keuangan sebab laba bersih dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan dapat menggambarkan bagaimana keadaan perusahaan serta sebagai gambaran keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya.

Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah semua aktivitas aliran kas masuk dan kas keluar pada penurunan dalam persediaan, serta penurunan dalam utang dagang. Sedangkan menurut PSAK No. 2 revisi 2009 mendefinisikan arus kas yaitu arus kas yang berasal dari operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Arus Kas Investasi

Arus kas investasi merupakan semua aliran kas masuk dan kas keluar yang terjadi pada kegiatan investasi perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.2 Revisi 2009) mengenai pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi yaitu pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Arus Kas Pendanaan

Transaksi dan kejadian saat kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik (pendanaan dengan modal) dan para kreditor (pendanaan dengan utang), misalnya penerimaan kas

yang berasal dari pengeluaran atau penjualan saham, pengembalian pokok pinjaman atau pembayaran untuk saham dalam perbendaharaan (*treasury stock*) dan pembayaran dividen.

Return Saham

Eduardus Tandelilin (2010:102) mendefinisikan *return* saham adalah pendapatan atau imbalan yang berasal dari dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham pada perusahaan yang diberikan kepada investor. Salah satu faktor yang memotivasi para investor dalam berinvestasi adalah tingkat *return* yang akan didapatkannya ketika menanamkan modalnya pada emiten tanpa melupakan resiko yang harus dihadapinya. Semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* yang dihasilkan.

Return saham dapat dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{i(t-1)})}{P_{i(t-1)}}$$

Keterangan :

R_{it} = tingkat *return* saham perusahaan i pada periode t

P_{it} = harga saham perusahaan i pada periode t

$P_{i(t-1)}$ = harga saham perusahaan i pada periode t-1.

Pengaruh laba bersih terhadap *return* saham.

Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka akan berdampak semakin tingginya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan yang mengakibatkan semakin besar pula nilai *expected return* saham. Sebaliknya, semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin kecil minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang mengakibatkan semakin kecil pula nilai *expected return* sahamnya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Widya Trisnawati (2013)

dan Satia Nur Maharani (2012) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh arus kas aktivitas operasi terhadap *return* saham.

Arus kas aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan saham. Sehingga pada umumnya arus kas operasi berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba atau rugi perusahaan. Secara teori, semakin tinggi arus kas operasional perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, dan mengakibatkan semakin besar nilai *expected return* saham, Sebaliknya, jika semakin rendah arus kas operasi perusahaan maka semakin kecil kepercayaan investor yang mengakibatkan semakin rendahnya nilai *expected return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya Trisnawati (2013) dan Totok Sasongko (2010) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian dari Satia Nur Maharani (2012) tidak berhasil membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh arus kas aktivitas investasi terhadap *return* saham.

Secara teori, semakin tinggi arus kas investasi perusahaan maka akan semakin tinggi kepercayaan investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut yang mengakibatkan semakin besar pula nilai *expected return*, Sebaliknya, jika semakin kecil arus kas investasi perusahaan maka akan semakin kecil kepercayaan dan minat para investor dalam menanamkan modalnya yang mengakibatkan semakin kecilnya nilai *expected return* saham.

Hasil dari penelitian oleh Widya Trisnawati (2013) dan Totok Sasongko (2010) menyatakan bahwa arus kas

investasi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian dari Satia Nur Maharani (2012) tidak berhasil membuktikan bahwa arus kas investasi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh arus kas aktivitas pendanaan terhadap *return* saham

Pernyataan PSAK no. 2 par.16 revisi 2009 menyebutkan bahwa pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. Secara teori, semakin tinggi arus kas pendanaan perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan dan minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut yang mengakibatkan semakin tinggi nilai *expected return* saham. Sebaliknya, jika semakin kecil arus kas pendanaan perusahaan maka akan semakin kecil minat dan kepercayaan

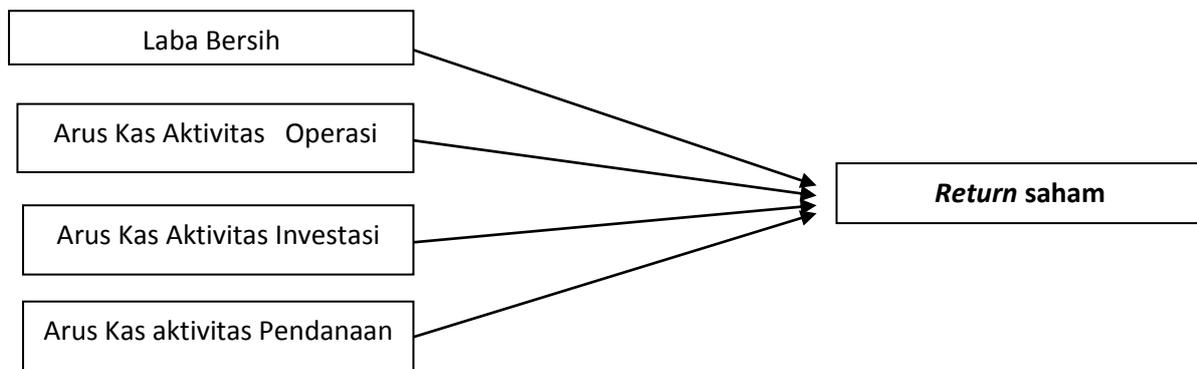
para investor yang mengakibatkan semakin kecil pula nilai *expected return*nya.

Hasil dari penelitian oleh Widya Trisnawati (2013) dan Totok Sasongko (2010) menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian dari Satia Nur Maharani (2012) tidak berhasil membuktikan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Hipotesis Penelitian

- H₁ : Laba bersih berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45
- H₂ : Arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45
- H₃ : Arus kas investasi berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45
- H₄ : Arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan yang tergolong LQ45 untuk periode 2008-2012. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan beberapa kriteria perusahaan yang konsisten termasuk dalam

LQ 45 selama periode tahun 2008 sampai dengan 2012, perusahaan-perusahaan LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit dan menyajikan secara lengkap data laporan keuangan yang berisi laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan laporan laba rugi, perusahaan yang menyajikan laporan keuangan auditan dengan menggunakan mata uang rupiah,

perusahaan yang memiliki laba bersih positif.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data laporan laba rugi perusahaan LQ45 periode 2008-2012, data laporan arus kas perusahaan LQ45 periode 2008-2012, dan harga saham penutupan tahunan perusahaan LQ45 periode 2008-2012.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber yang terkait seperti diambil dari www.idx.co.id, <http://sahamok.com>, Indonesia Capital Market directory (ICMD) dan <http://finance.yahoo.com>

Variabel penelitian

Berdasarkan pokok pikiran diatas, maka variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return* saham (Y), sedangkan untuk variabel independennya yaitu: Laba bersih (X₁), Arus kas aktivitas operasi (X₂), Arus kas aktivitas investasi (X₃), Arus kas aktivitas pendanaan (X₄)

Definisi Operasional

Return Saham

Jenis *return* saham yang digunakan ada penelitian ini adalah *actual return* atau *return* realisasi yang merupakan *capital gain* yaitu (keuntungan yang didapatkan karena adanya selisih harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrumen investasi). *Actual return* saham pada umumnya dihitung dengan menggunakan *closing price* dimana :

$$R = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Rit = tingkat *return* saham perusahaan i pada periode t

Pit = harga saham penutupan perusahaan i pada periode t

Pi(t-1) = harga saham penutupan perusahaan i pada periode t-1

Laba Bersih

Laba bersih yang digunakan pada penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak. Laba bersih dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\Delta LB = \frac{LB,t - LB,t-1}{LB,t-1} \times 100 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

ΔLBit = tingkat laba bersih perusahaan i pada periode t

LBit = laba bersih perusahaan i pada periode t

LB(t-1) = laba bersih perusahaan i pada periode t-1

Arus Kas Aktivitas Operasi

Pengukuran untuk arus kas operasi pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio yaitu rasio arus kas aktivitas operasi (AKO) yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menciptakan kas dari operasional perusahaan yang didapat atas aset yang dimiliki perusahaan. Persamaan yang digunakan pada pengukuran tersebut adalah:

$$\Delta AKO = \frac{AKO,t - AKO,t-1}{AKO,t-1} \times 100 \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

ΔAKO = tingkat arus kas operasi perusahaan i pada periode t

AKOit = arus kas operasi perusahaan i pada periode t

AKO(t-1) = arus kas operasi perusahaan i pada periode t-1

Arus Kas Investasi

Pengukuran untuk arus kas investasi adalah dengan menggunakan rasio arus kas aktivitas investasi yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menciptakan kas dari kegiatan investasi perusahaan yang didapat atas aset yang dimiliki perusahaan. Persamaan yang digunakan pada pengukuran tersebut adalah:

$$\Delta AKI = \frac{AKI,t - AKI,t-1}{AKI,t-1} \times 100 \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- ΔAKI = tingkat arus kas investasi perusahaan i pada periode t
- $AKI_{i,t}$ = arus kas investasi perusahaan i pada periode t
- $AKI_{i,t-1}$ = arus kas investasi perusahaan i pada periode t-1

Arus Kas Pendanaan

Pengukuran untuk arus kas investasi adalah dengan menggunakan rasio arus kas aktivitas investasi yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menciptakan kas dari kegiatan pendanaan perusahaan yang didapat atas aset yang dimiliki perusahaan. Persamaan yang digunakan pada pengukuran tersebut adalah:

$$\Delta AKP = \frac{AKP,t - AKP,t-1}{AKP,t-1} \times 100 \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- ΔAKP = tingkat arus kas pendanaan perusahaan i pada periode t
- $AKP_{i,t}$ = arus kas pendanaan perusahaan i pada periode t
- $AKP_{i,t-1}$ = arus kas pendanaan perusahaan i pada periode t-1

Teknik Analisis Data

Uji Statistik deskriptif

Untuk menganalisis variabel X terhadap variabel Y, maka penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan

gambaran atau menjelaskan suatu data yang dapat dilihat dari mean, standar deviasi dan variance.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada uji kolmogorov-smirnov kriteria suatu data dapat dikatakan terdistribusi secara normal atau tidak normal yaitu apabila angka signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila angka signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya data tidak berdistribusi normal.

- b.
- c.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dimana model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lainnya (Imam Ghozali, 2001:105). Ada atau tidaknya multikolinearitas pada variabel independen dapat diidentifikasi melalui nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang terlalu rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi dimana $VIF = 1/\text{tolerance}$. Untuk nilai cut off yang umum digunakan pada multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Imam Ghozali, 2001:110). Uji autokorelasi timbul karena adanya serangkaian observasi yang dilakukan menurut waktu atau tujuan.

Pada penelitian ini digunakan *Run Test* untuk mendeteksi apakah terjadi autokorelasi pada data yang diteliti. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melihat Asymp. Sig. (2-tailed). Apabila Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Sedangkan apabila Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terjadi autokorelasi pada model regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Imam Ghazali: 2001). Data yang baik adalah data yang tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut dengan homoskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada data penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji Glejser. Pengambilan keputusan apabila nilai sig pada variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Uji Regresi linear Berganda

Untuk menguji hipotesis digunakan model analisis regresi yaitu dengan melakukan uji regresi linier berganda. Adapun model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: Return Saham
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	: Koefisien regresi
X ₁	: Laba bersih
X ₂	: Arus Kas Operasi
X ₃	: Arus Kas Investasi
X ₄	: Arus Kas Pendanaan
e	: Standart error

Uji Signifikansi simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi fit atau tidak fit dari persamaan model regresi variabel independen terhadap variabel dependen dengan $\alpha = 5\%$. Untuk mengetahui fit atau tidaknya model regresi dengan menggunakan hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀: $\beta_i=0$, artinya model regresi dikatakan tidak fit, sedangkan H_a: $\beta_i\neq 0$, artinya model dikatakan fit atau bagus.

Sedangkan untuk kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji F yaitu : Jika angka signifikansi < 0,05; maka H₀ dinyatakan ditolak dan H_a diterima. Yang artinya model regresi fit dan variabel independen secara simultan tidak dapat mempengaruhi variabel dependen dan jika angka signifikansi $\geq 0,05$; maka H₀ dinyatakan diterima dan H_a ditolak. Yang artinya model regresi dikatakan tidak fit dan secara simultan variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Alat uji yang akan digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik t. Uji statistik t digunakan untuk menerangkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2001:98) dengan H₀ yang akan di uji :

H₀₁ : Tidak ada pengaruh laba bersih terhadap *return* saham perusahaan LQ45

H₁ : Ada pengaruh laba bersih terhadap *return* saham perusahaan LQ45

H₀₂ : Tidak ada pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham perusahaan LQ45

H₂ : Ada pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham perusahaan LQ45

H₀₃ : Tidak ada pengaruh arus kas investasi terhadap *return* saham perusahaan LQ45

H₃ : Ada Pengaruh arus kas investasi terhadap *return* saham perusahaan LQ45

H₀₄ :Tidak ada pengaruh arus kas pendanaan terhadap *return* saham perusahaan LQ45

H₄ : Ada Pengaruh arus kas pendanaan terhadap *return* saham perusahaan LQ45

Pada uji T ini memiliki beberapa kriteria dengan $\alpha = 5\%$. Jika angka signifikansi $\geq 0,05$; maka H₀ dinyatakan diterima dan H_a ditolak, yang artinya masing-masing variabel independen tidak dapat menjelaskan secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika angka signifikansi $< 0,05$; maka H₀ dinyatakan ditolak dan H_a diterima yang artinya masing-masing variabel independen dapat menjelaskan secara signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Return adalah keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi. Pada dasarnya tujuan investor menanamkan dananya pada emiten adalah untuk dapat memaksimalkan *return*, sehingga apabila dalam harga saham mengalami kenaikan maka *return* juga akan mengalami kenaikan yang artinya baik investor maupun perusahaan akan mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang didapatkan investor. *Return* yang digunakan pada penelitian ini adalah *return* sesungguhnya. Berikut ini tabel yang menyajikan perkembangan *return* saham dari masing-masing perusahaan sampel perusahaan.

Tabel 4.3
Deskripsi Perkembangan Return saham

Tahun	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Std. Deviation
2008	77	-,96	,16	-,4796	,33777
2009	77	-,36	2,82	,8918	,93431
2010	77	-,77	,96	,2554	,39204
2011	77	-,82	,36	-,0543	,29479
2012	77	-,90	,51	,0175	,39332
N sampel	77				

Secara Keseluruhan rata-rata *return* saham dari perusahaan sampel dari tahun 2008-2012 menunjukkan angka yang positif yaitu 0,1024. Pada tahun 2008 nilai maksimum dihasilkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Sementara untuk tahun 2011 nilai tertinggi dihasilkan oleh PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Pada tahun 2008 rata-rata *return* saham sebesar -0,4796 dan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2009 sebesar 0,8918 dan kembali mengalami penurunan pada

tahun 2010 sebesar 0,2554. Hal ini disebabkan harga saham yang mengalami penurunan pada beberapa perusahaan yang ada d LQ 45 sehingga mengakibatkan *return* saham juga menurun.

Perkembangan Laba Bersih

Dibawah ini merupakan tabel yang menyajikan tentang perkembangan laba bersih perusahaan sampel dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Tabel 4.4
Deskripsi Laba Bersih (dalam persent)

TAHUN	N	Minimum		Maximum		Mean	Std. Deviation
2008	77	-73,27	ANTM	154,62	JSMR	21,8639	48,03943
2009	77	-79,68	BBNI	100,68	INDF	5,0045	43,09461
2010	77	-0,06	UNTR	2453,48	BDMN	177,8621	569,58062
2011	77	-4,78	TINS	64,66	LSIP	19,4236	17,95494
2012	77	-85,51	BDMN	55,30	ANTM	7,7758	30,22156
N sampel	77						

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata laba bersih menunjukkan angka positif yaitu 0,2315. Pada tahun 2008 rata-rata laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan sampel sebesar 21,9% namun pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 5% dan meningkat tajam pada tahun 2010 sebesar 178%. Laba bersih

kembali mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2011 menjadi 19% dan pada tahun 2012 sebesar 7,8% yang artinya mengalami penurunan.

Perkembangan Arus Kas Operasi

Berikut ini tabel yang menyajikan tentang perkembangan arus kas operasi perusahaan sampel dari tahun 2008 -2012

Tabel 4.5
Deskripsi Arus Kas Operasi (dalam persen)

Tahun	N	Minimum		Maximum		Mean	Std. Dev
2008	77	-119,80	BBCA	122,57	KLBF	5,1864	68,74870
2009	77	-1206,17	TINS	970,12	BMRI	17,4835	410,63172
2010	77	-5,87	BBNI	33,52	AALI	11,0211	11,11631
2011	77	-21,8	ANTM	30,99	AALI	11,3167	12,03246
2012	77	-4,37	ASII	25,09	TINS	9,2807	10,40283
N sampel	77						

Pada tahun 2008 rata-rata arus kas operasi sebesar 5,19 mengalami peningkatan pada 2009 sebesar 17,5. Peningkatan ini disebabkan pemulihan kondisi perekonomian akibat krisis global yang terjadi pada tahun 2008 sehingga daya beli masyarakat pada saat itu mengalami peningkatan yang menyebabkan arus kas operasi perusahaan mengalami peningkatan pada akun penerimaan kas dari pelanggan

sehingga biaya seperti pembayaran kepada pemasok, pembayaran remunerasi direksi dan karyawan, pembayaran imalan kerja serta pembayaran untuk beban jasa dan royalti dapat terbayar dengan menggunakan arus kas operasi.

Perkembangan Arus Kas Investasi

Berikut ini tabel yang menyajikan tentang perkembangan arus kas dari aktivitas investasi perusahaan sampel dari tahun 2008-2012.

Tabel 4.6
Deskripsi arus kas investasi (dalam persen)

Tahun	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Std. Dev
2008	77	-2655,23	BMRI 489,34	TINS -246,2250	857,74481
2009	77	-80,32	BDMN 798,79	AALI 100,2282	238,22670
2010	77	-16,56	TLKM 9,40	JSMR -4,2327	6,55935
2011	77	-21,85	SMGR 15,91	LPKR -3,9027	10,16255
2012	77	-20,13	UNTR 10,65	JSMR -5,0472	8,20914
N sampel	77				

Selama tahun 2008 sampai tahun 2012, arus kas investasi mengalami perkembangan yang negatif. Pada tahun 2008 sebesar -246,2 hingga tahun 2009 meningkat tajam sebesar 100,23. Hal ini disebabkan karena meningkatnya perolehan aset tetap, dan hasil perolehan pelepasan aset tetap.

Perkembangan Arus Kas Pendanaan

Arus kas pendanaan merupakan aliran kas masuk dan kas keluar yang terjadi pada kegiatan perusahaan yang

mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas (PSAK NO. 2, par. 5, revisi 2009). Pernyataan PSAK No. 2 par.16 revisi 2009 menyebutkan bahwa pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas.

Berikut ini tabel yang menggambarkan perkembangan arus kas pendanaan perusahaan sampel periode 2008-2012

Tabel 4.7
Deskripsi Arus Kas Pendanaan (dalam persen)

Tahun	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
2008	77	-14687,18	JSMR 238,74	LSIP -845,5134	3456,75380
2009	77	-2106,67	BBRI 1667,36	LSIP -89,2340	663,63540
2010	77	-12,32	AALI 13,43	LPKR ,9781	6,41391
2011	77	-15,07	AALI 15,08	TLKM ,6931	6,50771
2012	77	-11,13	KLBF 9,03	BBNI -1,3058	5,23513
N sampel	77				

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata arus kas dari tahun 2008 sampai 2012 menghasilkan perkembangan dengan nilai negatif. Pada tahun 2008 nilai arus kas pendanaan sebesar -845,6. Pada 2009 rata-rata arus kas menjadi -89,2 mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebesar 0,98 dan pada 2011 menjadi 0,69. Namun pada 2012 kembali mengalami penurunan menjadi -1,31.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan uji kolmogorov smirnov. Uji kolmogorov smirnov dilakukan dengan kriteria angka signifikansi 0,05. Dari tabel dibawah ini setelah dilakukan outlayer maka angka signifikan sebesar $0,082 > 0,05$ yang artinya data terdistribusi dengan normal.

Tabel 4.8
One-sample kolmogorov smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,80046016
Most Extreme	Absolute	,144
Differences	Positive	,144
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		1,264
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) Ada atau tidaknya multikolinearitas pada variabel independen dapat diidentifikasi melalui nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen

lainnya. Nilai tolerance yang terlalu rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi dimana $VIF = 1/tolerance$. Untuk nilai cut off yang umum digunakan pada multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Berikut ini merupakan hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,058	,122		,478	,634		
LABA	,006	,003	,231	1,993	,050	,961	1,041
1 AKO	,000	,000	-,120	-,996	,322	,891	1,123
AKI	,000	,000	,141	1,229	,223	,971	1,030
AKP	-2,976E-005	,000	-,029	-,242	,809	,927	1,079

Dependent Variable: RETURN

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari keempat variabel independen menunjukkan nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai $VIF > 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat

multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan run test.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,04494
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	39
Total Cases	77
Number of Runs	43
Z	,805
Asymp. Sig. (2-tailed)	,421

a. Median

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil output SPSS menunjukkan nilai Test adalah -,04494 dengan probabilitas yang jauh dari 0,05 yaitu 0,421 > 0,05 sehingga tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi

Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi

ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedstisitas pada penelitian ini dengan menggunkan Uji Glejser.

Berikut ini merupakan hasil output SPSS untuk uji heteroskedastisitas dengan uji glejser.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,520	,082		6,375	,000
LABA	,003	,002	,171	1,458	,149
1 AKO	4,217E-005	,000	,023	,187	,852
AKI	9,066E-005	,000	,097	,830	,409
AKP	4,956E-005	,000	,072	,601	,550

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Nilai signifikan dari keempat variabel independen tersebut diatas probabilitas 0,05 yang menunjukkan bahwa

tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Ket
	B	Beta			
(Constant)	,058		,478	,634	
LABA (X1)	,006	,231	1,993	,050	Tidak sig
AKO (X2)	,000	-,120	-,996	,322	Tidak sig
AKI (X3)	,000	,141	1,229	,223	Tidak sig
AKP (X4)	-2,976E-005	-,029	-,242	,809	Tidak sig
R : 0,273		R ² : 2,3%		α = 5%	
Fhit : 1,451		sig F : 0,226			

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : seluruh hasil regresi linier berganda

Persamaan regresi linier berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel independen yang sudah diketahui.

Berdasarkan tabel diatas, dari keempat variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi, variabel LABA, AKO, AKI, dan AKP tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya probabilitas signifikan keempat variabel independen tersebut yang jauh diatas 0,05.

Berdasarkan pada uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dikarenakan kandungan informasi pada laporan arus kas dan laba rugi sudah tidak menjadi pusat perhatian bagi investor sehingga pasar tidak bereaksi terhadap informasi arus kas dan laba.

Para investor cenderung lebih memilih untuk berinvestasi jangka pendek sehingga menggunakan analisis teknikal untuk berinvestasi saham sehingga menyebabkan volume jual beli saham meningkat di BEI, selain itu adanya informasi non keuangan seperti size perusahaan, pengumuman deviden, dan merger juga menjadi salah satu perhatian investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Sedangkan untuk hasil uji t yang secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen meliputi laba bersih, arus kas operasi, arus investasi, arus pendanaan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham. pada penelitian ini variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh laba bersih terhadap *return* saham.

Laba bersih merupakan salah satu informasi penting bagi para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka akan berdampak semakin tingginya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan yang mengakibatkan semakin besar pula nilai *return* saham. Sebaliknya, semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin kecil minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang mengakibatkan semakin kecil pula nilai *return* sahamnya.

Pada penelitian ini rata-rata laba terendah yaitu pada tahun 2009 sebesar 5,0045 dan rata-rata laba tertinggi dihasilkan pada tahun 2008 sebesar 21,8639. Hasil dari penelitian, pada uji t yang menggambarkan bahwa laba bersih

tidak berpengaruh secara signifikan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya Trisnawati (2013) dan Satia Nur Maharani (2012) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa para investor sudah tidak lagi beranggapan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi akan mampu memberikan *return* yang tinggi pula kepada para investor tersebut sehingga laba tidak lagi menjadi informasi yang sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, kandungan informasi yang terdapat di laba rugi juga sudah tidak lagi menjadi sinyal positif yang mampu ditangkap oleh para investor sehingga mengakibatkan pasar tidak bereaksi terhadap informasi laba tersebut.

Pengaruh arus kas aktivitas operasi terhadap *return* saham

Arus kas aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan saham. Sehingga pada umumnya arus kas operasi berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba atau rugi perusahaan. Arus kas operasi merupakan arus kas yang memberikan informasi mengenai perubahan kas perusahaan yang berasal dari operasional perusahaan. Ketika arus kas operasi perusahaan berada dalam kondisi baik menandakan bahwa tingkat penerimaan perusahaan yang berasal dari penjualan lebih besar daripada pengeluaran perusahaan. Sehingga perusahaan memiliki kecukupan kas untuk memberikan pengembalian yang dapat diterima oleh para investor.

Secara teori, semakin tinggi arus kas operasional perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, dan mengakibatkan semakin besar nilai *return* saham, karena investor berpendapat bahwa semakin besarnya arus kas operasi perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk membiayai operasional

perusahaan, melunasi pinjaman, dan membayar deviden.

Dengan demikian, harga saham akan naik dan berpengaruh terhadap *return* saham. Sebaliknya, jika semakin rendah arus kas operasi perusahaan maka semakin kecil kepercayaan investor yang mengakibatkan semakin rendahnya nilai *return* saham. Pada penelitian ini rata-rata arus kas operasi terendah dihasilkan pada tahun 2008 sebesar 5,1864 sedangkan untuk rata-rata arus kas operasi tertinggi dihasilkan pada tahun 2009 sebesar 17,4835.

Hasil penelitian ini yaitu tidak berpengaruhnya arus kas operasi terhadap *return* saham diperkuat oleh penelitian dari Satia Nur Maharani (2012) dan Jundan Adiwiratama (2012) yang membuktikan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Arus kas yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan yang memiliki laba rendah dan dana tunai yang tidak cukup untuk membayar deviden kepada pemegang saham serta membiayai operasional perusahaan sehingga para investor beranggapan bahwa arus kas operasi sudah tidak lagi menjamin bahwa perusahaan mampu menjalankan aktivitas operasional perusahaan dimasa mendatang. Sementara itu hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Trisnawati (2013) dan Totok Sasongko (2010) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh arus kas aktivitas investasi terhadap *return* saham

Arus kas yang investasi yang mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas dimasa depan. Kenaikan investasi yang dilakukan perusahaan

memungkinkan terjadinya aliran kas yang tinggi dimasa mendatang.

Secara teori, semakin tinggi arus kas investasi perusahaan maka akan semakin tinggi kepercayaan investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut yang mengakibatkan semakin besar pula nilai *return*, karena investor beranggapan bahwa semakin banyak investasi yang terjadi pada perusahaan maka akan semakin besar pula sumber daya untuk menghasilkan pendapatan dimasa depan. Dengan demikian investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya dan harga saham akan naik sehingga *return* saham akan naik pula. Sebaliknya, jika semakin kecil arus kas investasi perusahaan maka akan semakin kecil kepercayaan dan minat para investor dalam menanamkan modalnya yang mengakibatkan semakin kecilnya nilai *return* saham. Pada penelitian rata-rata arus kas investasi terendah dihasilkan pada tahun 2008 sebesar -246,2250. Sedangkan untuk rata-rata arus kas investasi tertinggi dihasilkan pada tahun 2009 sebesar 100,2282.

Hasil dari penelitian ini pada uji t menggambarkan bahwa hasil dari arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil dari penelitian oleh Widya Trisnawati (2013) dan Totok Sasongko (2010) yaitu menyatakan bahwa arus kas investasi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham didukung oleh hasil hasil penelitian dari Satia Nur Maharani (2012) dan Jundan Adiwiratama(2012) yang membuktikan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham ini disebabkan kemungkinan para investor menganggap informasi tentang pembelian

dan penjualan aktiva tetap bukan merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan secara terus-menerus dan sudah tidak lagi mencerminkan pengeluaran kas yang berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan yang mengakibatkan penundaan atau pengurangan pembayaran deviden kepada para pemegang saham sebab, kas yang dimiliki perusahaan digunakan untuk kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan.

Informasi mengenai arus kas aktivitas investasi bukan lagi menjadi pusat perhatian oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi. Selain itu, para investor yang belum mempercayai sepenuhnya bahwa aliran kas yang berasal dari investasi dapat digunakan sebagai parameter dalam menilai kinerja perusahaan. Sehingga ketidakpastian akan laba yang akan didapatkan dari investasi tersebut membuat para investor ragu-ragu dalam menentukan *return* yang diharapkan karena sebesar apapun arus kas yang terjadi pada aktivitas investasi tidak dapat memprediksi kapan realisasi terjadinya untung akan aktivitas investasi yang dilakukan.

Pengaruh arus kas aktivitas pendanaan terhadap *return* saham

Pernyataan PSAK No. 2 par.16 revisi 2009 menyebutkan bahwa pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas.

Secara teori, semakin tinggi arus kas pendanaan perusahaan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan dan minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut yang mengakibatkan semakin tinggi nilai *return* saham. Sebaliknya, jika semakin kecil arus kas pendanaan perusahaan maka akan semakin kecil minat dan kepercayaan para investor

yang mengakibatkan semakin kecil pula nilai *return*nya. Pada penelitian rata-rata arus kas pendanaan terendah dihasilkan pada tahun 2008 sebesar -845,5134. Sedangkan untuk rata-rata arus kas pendanaan tertinggi dihasilkan pada tahun 2010 sebesar ,9781.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil dari bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Widya Trisnawati (2013) dan Totok Sasongko (2010) menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Satia Nur Maharani (2012) dan Suriani Ginting(2012) yang tidak berhasil membuktikan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan berisi tentang informasi-informasi yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan hutang jangka panjang perusahaan. Namun, investor ternyata tidak melihat pelaporan transaksi-transaksi yang merubah komposisi ekuitas dan hutang jangka panjang serta pembayaran dividen tunai sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya. Para investor beranggapan bahwa komponen arus kas pendanaan dianggap sudah tidak lagi memiliki kandungan informasi yang dibutuhkan oleh investor. Sehingga arus kas pendanaan bukan merupakan sinyal yang baik bagi investor.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang terkait dari hasil

penelitian ini diantaranya yaitu informasi laba bersih dan arus kas yang direpresentasikan dengan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk dalam index LQ45 untuk tahun 2008 -2012, informasi laba secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk dalam index LQ45 untuk tahun 2008 -2012, informasi arus kas yang direpresentasikan dengan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk dalam index LQ45 untuk tahun 2008 - 2012.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 77 data penelitian sehingga tidak dapat menyimpulkan secara umum dari total perusahaan LQ45 periode 2008-2012. Selain itu, adanya perbedaan kondisi pasar modal, jumlah observasi, kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel dan perbedaan tahun dilaksanakan penelitian menyebabkan hasil penelitian yang berbeda. Selain itu, pengukuran laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan yang menggunakan angka absolut menyebabkan uraian data yang tinggi pula.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi manajer dan investor. Bagi para manajer agar lebih memperhatikan kinerja perusahaan agar dapat menghasilkan suatu nilai positif bagi perusahaan. Sementara para investor diharapkan dapat mengukur kinerja perusahaan tidak hanya berdasarkan laba dan arus kas namun juga dengan mempertimbangkan aspek lain non keuangan seperti size perusahaan, pengumuman deviden, merger dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. BPFE, Yogyakarta
- Jenny Ngesti Andani. 2012. *Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. Skripsi. STIE Perbanas. Surabaya
- Jundan Adiwiratama. 2012. “Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas Dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol.2, No.1
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK)*. Jakarta: IAI.
- Imam Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dan Program IBM SPSS 20*. Edisi keenam. Yogyakarta: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ita Trisnawati. 2009. Pengaruh Economic Value Added, Arus Kas Operasi, Residual Income, Earnings, Operating Leverage dan Market Value Added Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.1, No.1, April 2009, Hal. 65-78.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Pandji Anoraga, Piji Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satia Nur Maharani. 2012. “Kandungan Informasi Laba Bersih dan Arus kas Terhadap Reaksi Perubahan Return Saham”, *Jurnal Keuangan dan perbankan*, vol 16, hal. 86-98
- Simons, Kathleen.dan McCarthy Joseph. 2005. Analyzing The Impact Of Cash Flows And Accruals On Stock Return. *Journal of Accounting and Finance Reserch*, vol 13, no. 5
- Hardian Sinaga. 2008. *Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham*. Skripsi. Manajemen. Universitas Diponegoro.Semarang BPFE: Yogyakarta
- Sunariyah. 1997. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Suriani Ginting. 2012. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa EfekIndonesia”, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 2, Nomor 01
- Tjiptowati Endang Irianti.2008. ”Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi Terhadap Harga dan Return Saham”, Thesis, *Universitas Diponego Semarang*
- Totok Sasongko. 2010. “Implikasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan Terhadap Expected ReturnSaham”, *Jurnal keuangan*

dan Perbankan, vol 14, hal 74-85

Yeye Susilowati 2011. "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio

Solvabilitas terhadap *Return Saham Perusahaan*". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank